

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Shendy Andrie Wijaya

IKIP PGRI Jember

E-mail: shendyandriewijaya@gmail.com

Received: 23 November, 2020; Accepted: 9 Desember, 2020; Published: 31 Desember, 2020

Abstrak

Berdasarkan evaluasi, pembelajaran dalam kursus pendidikan ekonomi masih menggunakan metode itu satu arah, di mana siswa mendengarkan, sebagian besar siswa cenderung diam, dan siswa jarang ditanya dan berekspresi. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya dosen menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memiliki inovasi pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus. Peneliti berusaha menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) satu debat belajar aktif. Melalui metode debat aktif (active debat) yang merupakan perpaduan antara keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat memberikan kebebasan kepada semua siswa untuk mengekspresikan pendapatnya dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari semua sisi, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa melalui metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kursus kewirausahaan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata siswa yang berpikir kritis siswa yang diperoleh sebelum tindakan adalah 1,9, maka siklus I mendapat skor rata-rata 2,8 dan kegiatan pembelajaran pada siklus II menerima skor rata-rata pembelajaran kegiatan sebesar 3,6. Ini berarti bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam kriteria pembelajaran kewirausahaan meningkat dari rendah, ke sedang dan meningkat lagi ke kriteria tinggi.

Kata kunci: berpikir kritis, debat aktif

Abstract

Based on the evaluation, learning in economics education courses still use that method one direction, in which the students listen, most of the students tend to be quiet, and students are rarely asked and expression. These conditions resulted in less active students and experiencing saturation in learning, so that will have an impact on student learning outcomes. To overcome these problems required the efforts of lecturers create attractive learning environment and has a learning innovation by involving students to acquire knowledge so as to facilitate the achievement of learning objectives in particular. Researchers attempting to implement a strategy of active learning (active learning) one debate active learning. Through active debate method (active debate) which is a blend of listening and speaking skills that can give freedom to all students to express their opinions

in a way to think critically about an issue from all sides, according to ability and knowledge to be able to improve learning outcomes. Based on the results, it can be concluded that through active debate methods can enhance students' critical thinking skills in entrepreneurship courses. Such improvements can be seen from the average score of students' critical thinking students who obtained before any action is 1,9, then the cycle I got an average score of 2,8 and learning activities in the second cycle received an average score of learning activities amounting to 3,6. This means that the critical thinking skills of students in entrepreneurial learning criteria increased from low, to medium and increased again to high criteria.

Keywords: critical thinking, active debate

PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam pendidikan dewasa ini adalah peserta didik sebagai sasaran utama pendidikan. Dalam hal ini mahasiswa di tuntut aktif dalam pembelajaran dan mampu secara mandiri menemukan setiap ilmu yang termuat dalam materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidik hanyalah berperan sebagai fasilitator dan mediator yang mendampingi mahasiswa dalam belajar, sedangkan mahasiswa belajar secara mandiri (*student centered*). Untuk itu pembelajaran di perguruan tinggi haruslah sesuai dengan prinsip yang di emban oleh kurikulum perguruan tinggi tersebut. Di samping itu proses pendidikan juga dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu menyelesaikan masalah sosial dalam masyarakat. Pandangan Bettencourt seperti yang dikutip oleh Sukardi (2007) menjelaskan bahwa mengajar berarti berpartisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Sementara itu belajar oleh Riyanto (2010) diartikan sebagai suatu proses mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Berdasarkan hasil evaluasi semester yang lalu, dalam pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi masih menggunakan metode yang satu arah, yaitu di mana mahasiswa mendengarkan, kebanyakan mahasiswa cenderung diam, dan mahasiswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat. Kondisi demikian mengakibatkan mahasiswa kurang aktif dan mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Untuk mengatasi

persoalan tersebut diperlukan upaya dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mempunyai inovasi pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran khususnya, dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Dalam hal mengamati kenyataan di lapangan tersebut, peneliti mencoba memikirkan suatu inovasi yang dilakukan agar proses pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi menjadi lebih menarik, menyenangkan serta menstimulus kreativitas mahasiswa. Peneliti mencoba menerapkan sebuah strategi belajar aktif (*active learning*). Dalam pembelajaran aktif terjadi perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memperlakukan mahasiswa sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Salah satu teknik dari model pembelajaran aktif yang akan peneliti gunakan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa adalah melalui teknik debat aktif (*active debate*) yang merupakan suatu perpaduan keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi, sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Menurut Melvin. Silberman (2006), di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri. Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas. Hisyam Zaini dkk, (2008).

Bagi pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi, teknik ini berguna untuk menumbuhkan sifat kreatif pada diri anak. Ruseffendi (1991) berpendapat bahwa: Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. Jadi seorang dosen dapat menunjang pertumbuhan kreatif peserta didiknya dengan menyelenggarakan banyak kegiatan yang menggunakan metode-metode mengajar dan menyediakan beragam materi pelajaran. Untuk itu dalam penilaian kita supaya membuang kebiasaan kita memberikan penilaian kurang baik terhadap mahasiswa yang berpendapat lain, mengajukan pertanyaan yang tidak relevan atau menjawab pertanyaan menyimpang dari biasanya. Menurut buku pengarang Ismail (2008) bahwasannya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan teknik *active debate* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa sekaligus kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis yang lebih tinggi dalam memecahkan permasalahan, baik dalam menganalisis suatu soal, membuat suatu argumen yang baik dalam menyelesaikan permasalahan, pemahaman konsep-konsep pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dalam segala aspek kehidupan seseorang, digunakan dalam berbagai situasi dan kesempatan dalam upaya memecahkan persoalan kehidupan, menjadikan mahasiswa untuk belajar tentang bagaimana mengatasi permasalahan tanpa melalui proses belajar dengan tidak secara otomatis tetapi melalui proses. Untuk itu perlu adanya upaya mengajarkan tentang bagaimana berpikir kritis kepada mahasiswa di sekolah sedini mungkin. Upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi, menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Akan tetapi, apabila setiap mahasiswa mampu berpikir secara kritis, masalah yang mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah dicari

solusinya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi pada dasarnya akan menghasilkan nilai hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini disebabkan pola pikir mahasiswa yang sudah terbentuk dengan sendirinya mengakibatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive area yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di IKIP PGRI Jember. Pemilihan tempat didasarkan atas kondisi objektif permasalahan pembelajaran yang terjadi, yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian juga dengan pertimbangan, dosen ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui penerapan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai subjek dalam Penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 40 siswa yang terdiri atas siswa 18 laki-laki dan siswa 22 perempuan

Desain Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yaitu penelitian yang bersifat aplikatif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada mata kuliah kewirausahaan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara bertahap pada tiap-tiap siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah dirancang guna memperbaiki proses pembelajaran mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan. Jika pada siklus pertama telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu dengan kriteria tinggi atau skor rata-rata mencapai 3,4 – 4,1 berikutnya dihentikan, tetapi jika hasil yang diinginkan pada siklus I masih belum tercapai, maka dilakukan siklus kedua sampai siklus

berikutnya, dengan mengoptimalkan kerja keras peneliti agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui kegiatan Observasi yang dilakukan bukan hanya pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, namun juga pada saat sebelum tindakan dilaksanakan, yaitu sebagai observasi awal. Observasi awal bertujuan untuk mengumpulkan data tentang cara belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum tindakan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data selama penelitian. Observasi pada saat pelaksanaan tindakan bertujuan untuk menilai kegiatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penerapan metode debat aktif. Serta dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil penelitian yang diperoleh dari objek peneliti. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan distribusi frekuensi dan selanjutnya ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui skor rata-rata masing-masing indikator digunakan dengan rumus:

$$\text{Skor rata-rata masing-masing indikator} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Siswa}}$$

2. Untuk mencari skor rata-rata berpikir kritis siswa digunakan dengan rumus:

$$\text{Jumlah skor rata-rata berpikir kritis belajar siswa} = \frac{\sum \text{Skor} \bar{X}}{\sum \text{indikator}}$$

3. Untuk mengetahui tingkat kriteria berpikir kritis siswa dari hasil observasi, peneliti membagi dalam 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun untuk menentukan tingkat interval kelas dengan rumus Sturges, yaitu:

$$IntervalKdas = \frac{Range}{\sum kelas}$$

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Skor Rata-rata Berpikir Kritis

No.	Rata-rata Skor	Kriteria Berpikir Kritis
1.	Skor 4,2 – 5	Sangat tinggi
2.	Skor 3,4 – 4,1	Tinggi
3.	Skor 2,6 – 3,3	Sedang
4.	Skor 1,8 – 2,5	Rendah
5.	Skor 1 – 1,7	Sangat Rendah

Setelah data observasi dianalisis maka dapat diketahui skor rata-rata dari berpikir kritis belajar siswa apakah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi sesuai dengan skor rata-rata yang telah ditentukan. Jika terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka tujuan dari penerapan metode debat aktif dapat tercapai karena pada pembelajaran ini lebih ditekankan pada proses dan kemampuan berpikir mahasiswa. Penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat meningkat dari rendah menjadi sedang atau dari sedang menjadi tinggi. Jadi, dalam penelitian ini target pencapaian skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa ditetapkan skor rata-rata berkisar 3,4 – 4,1 dengan kriteria tinggi. Kriteria penilaian berpikir kritis siswa yang diinginkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, mengambil keputusan dan menentukan tindakan.

Jika hasil skor menunjukkan nilai rata-rata berkisar 3,4 – 4,1 maka tujuan dari penerapan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan Berdasarkan skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa di atas akan digunakan sebagai bahan diskusi balikan dan sebagai bahan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Tindakan selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi. Data dan informasi yang telah terkumpul seperti catatan proses pembelajaran dan kesulitan siswa yang diperoleh setelah pemberian tindakan segera dianalisis, sehingga dapat segera diketahui, apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan, yakni dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui metode pembelajaran debat aktif dalam pembelajaran kewirausahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data utama yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui penerapan metode debat aktif. Data utama pada penelitian ini terdiri atas hasil penelitian sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas 1 kali pertemuan dan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi kegiatan siswa dalam penerapan tindakan, dan melakukan refleksi di akhir setiap siklus.

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Debat Aktif.

Table 2. Hasil Berpikir Kritis Siswa

I	Sebelum Tindakan					Siklus I					Siklus II							
	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor rata-rata	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata	
	1	2	3	4		1	1	2	3	4		5	1	2	3	4		5
A	15	21	6	-	-	1,8	-	14	21	7	-	2,8	-	4	20	12	6	3,5
B	16	23	3	-	-	1,9	-	16	26	-	-	2,6	-	2	21	19	-	3,4
C	19	19	4	-	-	1,5	-	24	15	3	-	2,5	-	2	23	14	3	3,4
D	5	13	23	1	-	2,5	-	15	21	6	-	2,8	-	-	17	23	2	3,6
E	13	19	7	3	-	2	-	4	27	8	3	3,2	-	-	13	19	10	3,9
	Skor rata-rata Berpikir Kritis					1,9						2,8						3,6

Keterangan tabel:

I = Indikator berpikir kritis mahasiswa

A = Merumuskan masalah

B = Memberikan argumen

C = Melakukan deduksi

D = Melakukan induksi

E = Mengambil keputusan dan menentukan tindakan

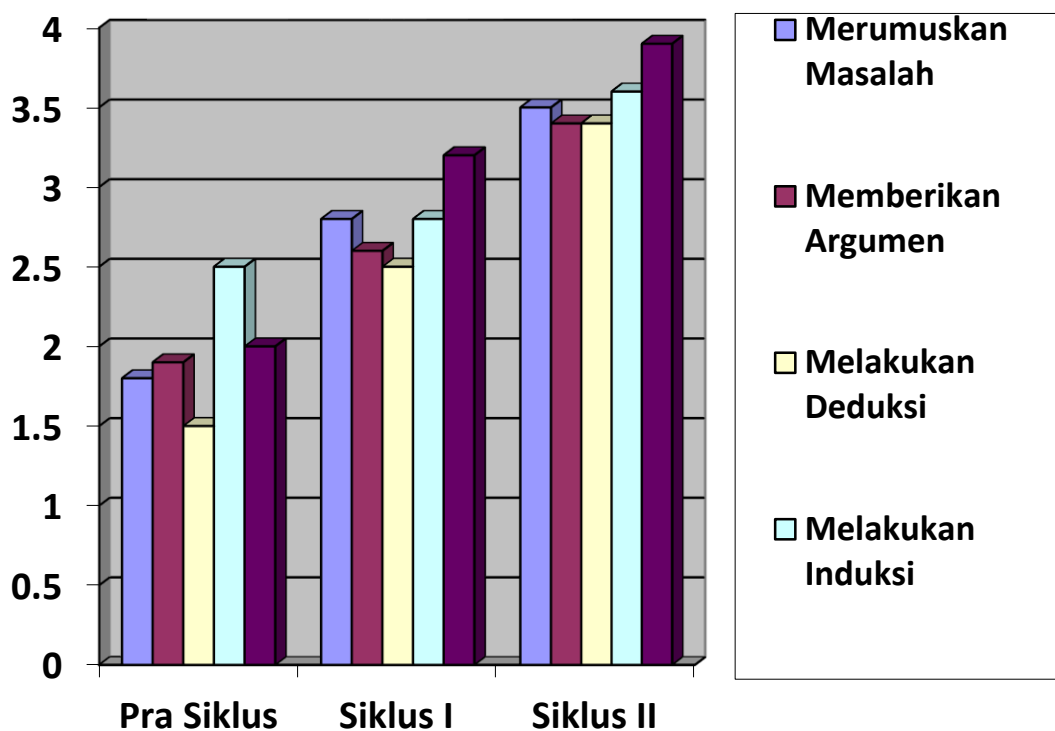


Diagram 1. Hasil Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 1, pada tahap sebelum tindakan skor rata-rata berpikir kritis yang dicapai mahasiswa pendidikan ekonomi pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada pra siklus skor rata-rata kemampuan berpikir kritisnya sebesar 1,9, selanjutnya pada siklus I skor yang diperoleh 2,8, dan pada siklus II skor rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 3,6 yang artinya Tinggi. Penjelasan secara keseluruhan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi saat pra siklus masih rendah dikarenakan pada proses penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa masih dalam taraf memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Untuk itu dilakukan tindakan siklus I dengan menerapkan metode debat aktif pada mata kuliah kewirausahaan. Hasilnya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan pada tahap pra siklus yang ditunjukkan skor rata-rata sebesar 1,9 menjadi 2,8 artinya kemampuan berpikir kritis siswa masih dalam kategori sedang. Meskipun hasil pada siklus I mengalami peningkatan, akan tetapi tujuan dalam penelitian ini masih belum

tercapai, sehingga diperlukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada penerapan metode debat aktif yang ke dua kalinya, hasil skor rata-rata menjadi 3,6, artinya di sini kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan kembali dibandingkan pada tahap siklus I yang awalnya dalam kategori sedang menjadi tinggi.

Penjelasan selanjutnya berdasar dari temuan hasil penelitian, maka dapat diuraikan bahwa pada penerapan metode debat aktif di setiap siklusnya sudah terlihat adanya peningkatan tiap siklus dari kategori rendah menjadi kategori tinggi karena adanya optimalisasi selama implementasi metode tersebut, dan dorongan positif kepada mahasiswa pendidikan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi melalui penerapan metode debat aktif dapat dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada tiap siklusnya, yang dapat dilihat dari skor rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang diperoleh sebelum adanya tindakan sebesar 1,9, kemudian pada siklus I mendapat skor rata-rata 2,8 dan pada siklus II mendapat skor rata-rata 3,6. Artinya, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari kriteria rendah, menjadi sedang dan meningkat lagi menjadi kriteria tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, ed. 4, BPFE – Yogyakarta.
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruseffendi, E. T. Dkk. (1991). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.